

## PERGELARAN MUSIK SEBAGAI WADAH APRESIASI SENI SMA SWASTA STA FAMILIA SIKUMANA KUPANG KELAS XII

Emiliana Yenita Mbupu<sup>1</sup>, Agustinus R. A. Elu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Katolik Widya Mandira

Email: [yenimbupu@gmail.com](mailto:yenimbupu@gmail.com)<sup>1</sup>, [elureno9@gmail.com](mailto:elureno9@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study examines musical performances as a means of art appreciation for XIIth-grade students at Sta. Familia Sikumana Private High School, Kupang. The purpose of this study was to examine the process of musical performances as a means of art appreciation at Sta. Familia Sikumana Private High School, Kupang, and to analyze the inhibiting factors in this musical performance as a means of art appreciation. The results showed that the musical performances held at Sta. Familia Sikumana Private High School, Kupang, for XIIth-grade students have proven successful in increasing students' appreciation of musical art. Through direct experience, students increasingly experience beauty, understand musical elements, and are expected to actively engage themselves, which in turn can foster creativity, self-confidence, and solidarity among them. The main inhibiting factors in organizing musical performances at school include inadequate music facilities, limited practice time, a lack of teachers who can provide good guidance, and the use of inappropriate classrooms as practice spaces.*

**Keywords:** *Music Performances, Art Appreciation, High School Students.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji terkait pertunjukan musik sebagai wadah Apresiasi seni SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang Kelas XII. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang proses pertunjukan musik sebagai wadah apresiasi seni SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang pada kelas XII, dan juga menganalisis faktor penghambat dalam pertunjukan musik sebagai wadah apresiasi seni ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertunjukan musik yang diadakan di SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang untuk kelas XII telah terbukti berhasil meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni musik. Melalui pengalaman langsung, siswa semakin merasakan keindahan, memahami elemen-elemen musik, serta diharapkan dapat melibatkan diri secara aktif, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan kreativitas, rasa percaya diri, dan solidaritas di antara mereka. Faktor-faktor yang menghalangi utama dalam penyelenggaraan pertunjukan musik di sekolah antara lain adalah fasilitas musik yang tidak memadai, waktu berlatih yang sedikit, kurangnya guru yang dapat membimbing dengan baik, serta penggunaan ruang kelas yang tidak sesuai sebagai tempat latihan.

**Kata Kunci:** Pertunjukan Musik, Apresiasi Seni, Siswa.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan musik sebagai elemen dari kesenian dan budaya memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan potensi kreatif, emosional, dan intelektual para siswa. Dalam prinsipnya, pertunjukan musik di tingkat sekolah, terutama di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang, seharusnya berfungsi sebagai platform strategis untuk mengapresiasi seni yang meningkatkan pemahaman dan kecintaan akan musik. Pertunjukan musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan penguatan karakter, terutama bagi siswa kelas XII yang sudah berada di tahap akhir pendidikan menengah dan sedang bersiap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya (Rahma, 2024).

Pengembangan keterampilan para pengajar dan pendidik musik diharapkan dapat mendukung terlaksananya pertunjukan musik yang berkualitas. Pertunjukan ini juga menjadi peluang bagi siswa untuk mempraktikkan ilmu musik yang telah mereka pelajari dan memberikan ruang nyata untuk apresiasi musik, baik secara individu maupun dalam kelompok (Utami, 2024).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya beberapa tantangan dan hambatan dalam penyelenggaraan pertunjukan musik di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang. Pertunjukan musik yang diharapkan menjadi tempat apresiasi seni yang inklusif dan berkualitas sering kali terhalang oleh masalah teknis dan manajemen acara. Keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dari berbagai pihak, serta partisipasi siswa yang belum maksimal adalah beberapa faktor yang mencerminkan kondisi saat ini. Selain itu, materi dan metode pengajaran musik di sekolah masih terfokus pada teori tanpa memberi kesempatan yang cukup untuk praktik dan apresiasi yang menyeluruh.

Keadaan ini membawa sejumlah permasalahan sosial yang lebih rumit. Pertama, kurangnya ruang untuk mengapresiasi musik dapat menyebabkan berkurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitas di bidang musik. Kedua, tanpa adanya pertunjukan musik yang terorganisir dan berkelanjutan, potensi siswa yang berbakat di bidang seni menjadi sulit untuk diketahui dan dikembangkan. Ketiga, kurangnya penghargaan terhadap seni musik juga berdampak pada lemahnya identitas budaya lokal dan nasional yang penting sebagai dasar karakter bangsa. Dengan demikian, fenomena ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pelaksanaan pertunjukan musik sebagai media pendidikan dan apresiasi seni yang efektif (Elya Siska Anggraini, 2024).

Dalam menghadapi tantangan ini, Program Studi Pendidikan Musik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam merancang program pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan kewirausahaan seni agar pertunjukan musik dapat menjadi sarana yang optimal bagi siswa kelas 12 di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang. Tantangan ke depan adalah bagaimana meningkatkan kualitas dan kuantitas pertunjukan musik melalui pengintegrasian kurikulum Pendidikan Musik yang aplikatif, pengembangan kapasitas guru, serta keterlibatan komunitas seni lokal dan pihak-pihak terkait di sekolah. Selain itu, inovasi dalam penggunaan teknologi dan media sosialisasi seni juga diperlukan agar apresiasi terhadap musik dapat berkembang dengan lebih luas dan merata.

Dengan usaha seperti itu, diharapkan pertunjukan musik dapat menjadi ruang pembelajaran yang edukatif, kreatif, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung kualitas pendidikan, khususnya seni musik di sekolah, serta membangun karakter siswa yang harmonis dan berbudaya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Apresiasi seni musik merupakan kemampuan untuk mendengar, memahami, dan menghargai musik dengan cara yang lebih mendalam, tidak hanya sekadar menikmati bunyi tetapi juga menangkap makna dan nilai estetika yang ada di dalamnya. Dalam pendidikan, apresiasi seni musik menjadi salah satu hal yang penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran seni budaya guna membangun kepekaan estetika dan pemahaman budaya di kalangan siswa. Pertunjukan musik sebagai sarana apresiasi seni memberikan peluang bagi siswa untuk merasakan secara langsung proses kreatif dan ekspresif dalam musik, serta menghargai karya musik sebagaimana yang diuraikan oleh para pakar di bidang pendidikan seni (Phetorant, 2022).

John Dewey berpendapat bahwa apresiasi merupakan pengalaman menyenangkan yang mencakup pemahaman terhadap objek seperti lagu atau musik, yang menambah makna pada pengalaman tersebut (Goldblatt, 2006).

Albert R. Candler mengemukakan bahwa apresiasi adalah proses memberikan makna mendalam terhadap suatu karya sehingga individu bisa lebih peka terhadap aspek seni dan estetika, serta bisa menilai dan menikmati karya itu (Manis, 2024).

Homby menjelaskan apresiasi sebagai kemampuan untuk memahami, mengenal, dan mengevaluasi sesuatu dengan tepat dan penuh pertimbangan, yang dalam hal musik berarti mendalami musik dan memberikan penilaian estetis (Manis, 2024).

Hugh M. Miller mengartikan apresiasi musik sebagai kemampuan untuk mendengarkan musik dengan pemahaman yang mendalam. Ia membedakan berbagai tingkat apresiasi musik yang mencakup sikap simpatik, empatik, serta kritik yang menciptakan pengalaman estetis yang lebih intens (Manis, 2024).

Secara umum, apresiasi musik dapat diartikan sebagai proses pengamatan, evaluasi, dan penghargaan terhadap musik yang bertujuan untuk menghargai karya secara estetis dan memperdalam pemahaman akan nilai seni dalam musik.

Dalam kajian teoritisnya, apresiasi seni musik mencakup beberapa elemen penting: pengenalan terhadap unsur musik (seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika), pemahaman konteks budaya dan sejarah musik, serta kemampuan untuk mengekspresikan respons estetis terhadap musik. Pertunjukan musik di sekolah dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ini dengan memberikan pengalaman nyata yang konkrit dalam menikmati serta mengapresiasi berbagai genre dan karya musik. Selain itu, apresiasi seni musik juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan kreativitas siswa dengan membuka peluang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan menghargai keanekaragaman dalam karya seni (Miller, 2016).

Secara khusus, pertunjukan musik di SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang dapat dianggap sebagai praktik pendidikan seni yang mendukung siswa kelas XII dalam meningkatkan kemampuan apresiasi seni secara langsung. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori musik, tetapi juga merasakan pengalaman sosial dan emosional yang membuat proses belajar jadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kajian ini dapat berlandaskan pada teori-teori pendidikan seni musik serta pendekatan apresiasi yang menekankan pengalaman dan refleksi estetika terhadap karya musik yang dipertunjukkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri dari 29 Siswa Kelas XII SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang yang merupakan jenjang pendidikan terakhir tingkat SMA. Pengumpulan

data dilakukan melalui observasi partisipan, dokumentasi foto, dan catatan lapangan dalam periode Praktik Pengalaman lapangan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis fenomena secara mendalam tanpa mengubah variabel, dengan tujuan untuk memahami pola, makna, dan pengalaman subjektif. Dalam konteks Pergelaran Musik sebagai sarana apresiasi seni di SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang kelas XII, metode ini akan mencakup pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang proses dan dampak dari pertunjukan musik tersebut. Penelitian ini bersifat naturalistik, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan fokus pada deskripsi fenomena seni musik sebagai tempat apresiasi tanpa mencari hubungan sebab-akibat (Nainggolan, 2021).

Secara rinci, metode penelitian deskriptif kualitatif ini akan melibatkan langkah-langkah berikut (Nainggolan, 2021):

- a. Observasi partisipatif terhadap pertunjukan musik untuk mencatat aktivitas dan interaksi antara siswa dan penonton.
- b. Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pihak yang mendukung kegiatan musik untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman mereka.
- c. Dokumentasi dalam bentuk foto, video, serta catatan lapangan untuk memperkuat data yang didapat.
- d. Analisis data secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pertunjukan musik berperan sebagai jurang apresiasi seni di sekolah tersebut.

Metode ini sangat sesuai diterapkan karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai estetika, sosial, dan edukatif dari kegiatan pertunjukan musik di lingkungan SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang, tanpa campur tangan dari peneliti sehingga data yang dikumpulkan tetap asli dan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pergelaran Musik Sebagai Wadah Apresiasi Seni SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang Kelas XII**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertunjukan musik di sekolah ini berfungsi sebagai alat yang sangat baik untuk meningkatkan penghargaan siswa terhadap seni musik.

Siswa mengalami peningkatan dalam kepekaan estetika dan pemahaman mengenai elemen-elemen musik seperti melodi, ritme, dan harmoni melalui pengalaman langsung menyaksikan serta ikut serta dalam pertunjukan musik tersebut. Aktivitas ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam partisipasi di kegiatan seni, yang pada gilirannya membantu perkembangan kreativitas dan rasa percaya diri mereka (Arikunto, 2008).

Pertunjukan musik memberikan pengalaman langsung yang sangat efektif dalam membangun sensitivitas estetika siswa terhadap berbagai elemen musik, seperti melodi, ritme, dan harmoni. Siswa yang terlibat aktif dalam acara musik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori musik, tetapi juga melakukan ekspresi seni dan memahami dengan lebih baik nilai-nilai yang terkandung dalam musik. Proses persiapan sampai pelaksanaan pertunjukan musik memperkuat interaksi sosial antar siswa, membangun rasa solidaritas, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya seni teman-teman mereka (Samosir, 2024).

Siswa dan guru memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa pertunjukan musik mampu menghadirkan pengalaman estetis yang mendalam sekaligus memacu minat siswa dalam belajar seni budaya. Dengan keterlibatan langsung dan aktif terhadap karya seni, siswa dapat mengembangkan sikap apresiatif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pertunjukan musik juga berperan sebagai media untuk mengekspresikan emosi yang membantu siswa dalam menyalurkan kreativitas serta merasakan kedekatan emosional dengan karya yang ditampilkan (Nurhadi, 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan seperti keterbatasan fasilitas musik dan waktu latihan yang sedikit. Guru dan pihak sekolah mengatasi masalah ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan menyesuaikan jadwal kegiatan agar siswa mendapatkan kesempatan latihan yang cukup. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan terus-menerus dari sekolah serta peran guru sebagai pengarah dalam pembelajaran seni musik.

Pembahasan penelitian menggarisbawahi bahwa pertunjukan musik sebagai wahana apresiasi seni memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter estetika siswa, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat motivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya. Melalui kegiatan ini, perkembangan kreativitas siswa semakin terasah, yang berdampak positif pada pertumbuhan pribadi dan sosial mereka. Oleh karena itu, pertunjukan musik dapat dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran seni yang efektif dan aplikatif (Eliza Naviana Damayanti, 2024).

Sebagai kesimpulan, pertunjukan musik di SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang kelas XII terbukti menjadi sarana belajar dan apresiasi seni yang efektif. Pertunjukan musik tidak hanya memperdalam pemahaman teoritis siswa mengenai musik, tetapi juga menumbuhkan apresiasi seni yang berdampak pada perkembangan kreativitas dan karakter positif siswa di lingkungan sekolah. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan fasilitas dan dukungan waktu latihan agar efektivitas pertunjukan musik sebagai sarana apresiasi seni semakin optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan model pembelajaran seni budaya di sekolah menengah atas melalui pengalaman langsung dalam seni musik, yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **Faktor Penghambat dalam Pergelaran Musik Sebagai Wadah Apresiasi Seni SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang Kelas XII**

Salah satu tantangan besar adalah kurangnya fasilitas musik yang memadai, seperti alat musik, tempat latihan, dan peralatan lainnya. Situasi ini membuat latihan dan persiapan acara tidak berjalan dengan baik, yang kemudian berpengaruh pada mutu pelaksanaan acara musik. Di samping itu, waktu latihan yang terbatas karena harus mengikuti jadwal belajar dan aktivitas sekolah lainnya mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih dengan optimal (Santoso, 2024).

Masalah teknis seperti kualitas sistem suara dan pengaturan panggung juga menjadi halangan yang sering muncul dalam acara musik. Ini kadang-kadang mengganggu kelancaran pertunjukan dan mengurangi kenyamanan penonton saat menikmati karya seni. Persiapan yang tidak cukup matang akibat keterbatasan waktu dan fasilitas juga menyebabkan sebagian siswa merasa kurang percaya diri saat tampil.

Aspek lainnya yang menghambat adalah kurangnya sumber daya manusia, terutama jumlah guru pembimbing seni musik yang bisa mendampingi dan melatih siswa secara intensif. Hal ini berakibat pada minimnya bimbingan pribadi yang mempengaruhi performa siswa dalam pertunjukan. Selain itu, kurangnya dukungan serta koordinasi antar pihak sekolah, terutama dalam pengelolaan acara, kadang-kadang menjadi penghalang bagi kelancaran pertunjukan musik (Djauhari, 2025).

Dari sisi motivasi, beberapa siswa mengalami rasa cemas atau takut tampil di depan orang banyak, yang menjadi kendala emosional. Situasi ini memerlukan perhatian khusus dari guru untuk memberikan dukungan psikologis dan latihan yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain faktor yang bersifat internal, terdapat pula masalah dari luar seperti keterbatasan anggaran sekolah untuk pembelian alat musik dan peralatan panggung. Kondisi ini mengharuskan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk diatur secara efisien agar acara tetap bisa dilaksanakan.



Gambar 1 dan 2. Penggunaan Ruang kelas Sebagai ruang musik  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Gambar 1 dan 2. Menunjukkan sebagai penggunaan ruang kelas sebagai ruang musik, hal ini menunjukkan keterbatasan yang menjadi penghambat dalam pagelaran apresiasi musik di SMA Swasta Sta. Familia Kupang. Penggunaan ruang kelas sebagai ruang musik di SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang merupakan salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan pertunjukan musik sebagai sarana penghargaan terhadap seni. Ruang kelas yang terbatas dan tidak dirancang khusus untuk kegiatan musik mengakibatkan keterbatasan dalam pergerakan, akustik yang kurang ideal, serta kurangnya privasi dan kenyamanan bagi siswa saat berlatih sendiri maupun secara kelompok. Hal ini berdampak negatif terhadap kualitas latihan yang tidak maksimal dan dapat menurunkan semangat serta konsentrasi siswa dalam mengasah kemampuan musikal mereka. Selain itu, penggunaan ruang kelas yang berganti-ganti untuk pelajaran lain membuat jadwal latihan menjadi tidak fleksibel dan sering terganggu, sehingga mempersempit waktu persiapan siswa untuk tampil dengan baik dalam



pertunjukan musik. Secara keseluruhan, keterbatasan ruang ini menjadi hambatan penting yang perlu diatasi untuk mendukung keberhasilan kegiatan apresiasi seni melalui pertunjukan musik di sekolah tersebut (Swito, 2025).

Langkah-langkah penyelesaian yang diambil oleh pihak sekolah dan guru mencakup penyesuaian jadwal latihan agar lebih fleksibel, pemanfaatan alat musik secara bergantian, serta peningkatan koordinasi dalam persiapan acara. Guru juga berkontribusi dalam memberikan dorongan dan pelatihan psikologis untuk mengatasi rasa gugup siswa.

Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan menyeluruh dari semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk manajemen, guru, dan siswa, agar hambatan bisa diminimalkan. Perbaikan fasilitas dan penambahan jam pelajaran seni juga diajukan sebagai solusi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pergelaran musik sebagai media apresiasi seni di SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang.

## KESIMPULAN

Pertunjukan Musik di Kelas XII SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kupang sangat efektif sebagai alat untuk meningkatkan penghargaan siswa terhadap seni musik. Melalui pengalaman langsung melihat dan berpartisipasi dalam pertunjukan musik, siswa merasakan peningkatan kepekaan terhadap estetika serta pemahaman mereka tentang elemen musik seperti melodi, ritme, dan harmoni. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk ikut serta dalam beragam aktivitas seni yang pada gilirannya mengembangkan kreativitas serta rasa percaya diri mereka. Selain itu, acara musik ini memperkuat hubungan sosial di antara siswa, membangun solidaritas, dan meningkatkan penghargaan terhadap karya seni rekan-rekan mereka.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala signifikan seperti kurangnya fasilitas musik, waktu latihan yang terbatas, minimnya guru pembimbing, serta penggunaan ruang kelas sebagai tempat latihan musik yang tidak ideal. Masalah teknis seperti kualitas suara dan penyusunan panggung juga mengurangi kenyamanan saat pertunjukan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dan guru menyusun kembali jadwal latihan, membagi penggunaan alat musik, meningkatkan koordinasi dalam persiapan acara, serta memberikan dukungan psikologis agar siswa merasa percaya diri untuk tampil. Oleh karena itu, dukungan menyeluruh dari semua pihak terkait sangat penting untuk mengoptimalkan penyelenggaraan musik

sebagai sarana apresiasi seni yang tidak hanya memperdalam pemahaman teori musik, tetapi juga membentuk karakter positif dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djauhari, S. (2025). *Problematika Guru Seni Musik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Eliza Naviana Damayanti, S. G. (2024, April 2). Mengapa Pertunjukan Musik Bermanfaat Bagi Siswa? *Kompas*, hal. 1.
- Elya Siska Anggraini, D. N. (2024). Analisis Permasalahan Sarana dan Prasarana Musik di Sekolah RA Al Mukhlisin . *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* , 583-585.
- Goldblatt, P. (2006). Bagaimana Teori John Dewey Mendasari Seni dan Pendidikan Seni. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 17-32.
- Manis, S. (2024, September 2). Pengertian Apresiasi, Tujuan, Fungsi, Proses dan Tingkatan Apresiasi Menurut Para Ahli Terlengkap. *Pelajaran.co.id*.
- Miller, H. M. (2016). *Apresiasi Musik*. Jogjakarta: Panta Rhei Books .
- Nainggolan, O. T. (2021). Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 150-163.
- Nurhadi, W. &. (2023). *Pendidikan Seni dan Budaya di Sekolah Dasar*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Phetorant, P. A. (2022). *Buku Panduan Guru Seni MusiK*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek .
- Rahma, M. (2024, Oktober 25). Seni Musik sebagai Fondasi Pendidikan Karakter dan Pengembangan Diri Siswa SD. *Kompasiana*, hal. 1-2.
- Samosir, C. (2024, April 2024). 8 Manfaat Pertunjukan Musik Sekolah Bagi Siswa , Apa Saja? *Gridkids*, hal. 1-3.
- Santoso, I. (2024). *Problematika Pembelajaran Seni Musik dengan Kurikulum Merdeka di MIS Kauman Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.

- Swito, H. (2025). Manajemen Lingkungan Belajar Kursus Musik Di Purwa Caraka Musik Studio Yogyakarta. *Swara: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 29-40.
- Utami, M. A. (2024). Model Pengukuran Kompetensi Profesional untuk Guru Musik. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1829-1843.